



**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RUHUL JADID DUSUN
TEMPEL DESA PANGARUNGAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

EMY LISDA BR SIAHAAN
NIM. 0308162073

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/2020**



**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RUHUL JADID DUSUN
TEMPEL DESA PANGARUNGAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

EMY LISDA BR SIAHAAN

0308162073

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si

Zulkipli Nasution, MA

NIP.197411042005011004

NIB. 1100000104

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019/2020

ABSTRAK



Nama : Emy Lisda Br Siahaan
Nim : 0308162073
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si
Pembimbing II: Zulkipli Nasution M.A
Judul : Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Outdoor Learning* di RA Ruhul Jadid Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Tingkat Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Metode *Outdoor Learning* di RA Ruhul Jadid Tahun Ajaran 2019/2020. (3) Terdapat Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadid Tahun Ajaran 2019/2020.

Subjek penelitian sebanyak 30 anak yang dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen sebanyak 15 anak dan kelas kontrol sebanyak 15 anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Eksperimental Desaign (intact-group comporision*. Metode dalam mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *outdoor learning* di RA Ruhul Jadid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perbandingan hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa nilai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hasil tersebut terlihat berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 16,66 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 9,73 dan perhitungan menggunakan uji-t dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,493 > 2,131$). Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadi Dusun Tempel Desa Pangarungan tahun ajaran 2019/2020.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si
NIP. 19741104200501100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emy Lisda Br Siahaan
NIM : 0308162073
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap
Perkembangan Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadid
Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Asam Jawa, 10 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan

Emy Lisda Br Siahaan
NIM.0308162073

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan Tahun Ajaran 2019/2020” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Zulfahmi Lubis. Lc. M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Zulkipli Nasution, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

9. Ibu Sartik S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ruhul Jadid yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah banyak membantu penulis berupa dukungan moral dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

10. Teristimewa ayah tercinta Zainal Siahaan dan Ibu tercinta Geswati Situmorang yang selalu menguntai doa- doa terbaik untuk penulis. Serta memberikan cinta dan kasih sayang maupun dukungan materil. Terima kasih untuk semua usaha yang telah dilakukan untuk penulis. Dengan menyelesaikan strata satu ini semoga penulis dapat menjadi kebanggaan orangtua dan berguna di masyarakat kelak. Aamiin.

11. Kakak dan Adik tersayang Raja Inal Siahaan, Sri Nurul Wardani Siahaan, dan Chairul Amrin Siahaan yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Terimakasih juga kepada seluruh teman - teman di FITK UIN-SU khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2016 yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan manfaat.

Penulis, 10 Oktober 2020

Emy Lisda Br. Siahaan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	10
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Kemandirian	10
b. Pentingnya Kemandirian AUD	12
c. Bentuk- bentuk Kemandirian AUD	13
d. Ciri dari Kemandirian AUD.....	16
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian AUD.....	18
f. Teori Kemandirian Anak.....	18
2. Metode Outdoor Learning.....	19
A. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i>	19
B. Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	20
C. Tempat Yang Digunakan Untuk <i>Outdoor Learning</i>	21
D. Metode Pendekatan <i>Outdoor Learning</i>	22
E. Manfaat Metode <i>Outdoor Learning</i>	25
F. Kelebihan Metode <i>Outdoor Learning</i>	26

G. Kekurangan Metode <i>Outdoor Learning</i>	27
H. Bentuk-bentuk Metode <i>Outdoor Learning</i>	27
3. <i>Field Work</i>	29
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
D. Operasional Variabel Penelitian	37
1. Metode <i>Outdoor Learning</i>	37
2. Kemandirian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	38
2. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Hipotesis.....	41
2. Uji Pengaruh.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	45
1. Tahap Pendahuluan	45
2. Tahap Persiapan	45
3. Tahap Pelaksanaan	46

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan.....	47
1. Temuan Umum.....	47
a. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	47
b. Profil Sekolah.....	47
c. Visi dan Misi	47
d. Struktur Organisasi	48

e. Sarana Prasarana	48
f. Anak Didik	49
2. Temuan Khusus.....	49
a. Deksripsi Data Hasil Penelitian	49
b. Hasil Penelitian Kemandirian (Kelas Eksperimen).....	50
c. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen.....	51
d. Hasil Penelitian Tanpa Metode <i>Outdoor Learning</i> (Kelas Kontrol).....	52
e. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol	53
B. Uji Persyaratan Analisis.....	55
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DARTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemandirian.....	39
Tabel 2 Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d	44
Tabel 3 Jumlah dan Kondisi Bangunan	48
Tabel 4 Jumlah Anak Didik	49
Tabel 5 Skor Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 7 Skor Kelas Kontrol.....	53
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen.....	52
Gambar 2 Histogram Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Lampiran 4 Tabel Nilai Kritis Distribusi Uji t

Lampiran 5 Lembar Penelitian Kemandirian Anak Kelas Eksperimen

Lampiran 6 Lembar Penelitian Kemandirian Anak Kelas Kontrol

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses alami yang terjadi di kehidupan manusia, sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Mengembangkan seluruh potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan tujuan dari pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).¹

Pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Berdasarkan Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usian Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h.3

² Undang – undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta : Sandro Jaya Jakarta, 2004), h.24

Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. berkembang secara maksimal.

Sebagaimana firman Allah SWT :

يا ايها الذين ءامنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن الا وانتم مسلمون

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imron: 102).³

Dalam perkembangan anak usia dini ada aspek penting untuk dikembangkan yaitu sosial emosional. Perkembangan sosial emosional ditandai adanya keterampilan anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan lingkungannya, menaati peraturan yang ada dilingkungannya, disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan terbiasa bersikap sopan santun.

Sehubungan dengan karakteristik dari perkembangan sosial emosional pada anak, terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak diantaranya kemandirian. Sikap dari dalam diri anak untuk menunjukkan usaha yang diperbuat dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya merupakan pengertian dari kemandirian.

³*Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), h. 63

Martinis dan Jamilah mengemukakan beberapa aspek kemandirian anak usia dini yaitu kemandirian sosial emosional, kemandirian intelektual dan kemandirian fisik (tindakan). Aspek itu dikembangkan pada indikator tidak meminta bantuan pada orang dewasa, memiliki rasa percaya diri, adanya ide sebelum bertindak, dapat mencukupi kebutuhan dirinya dan menyelesaikan tugasnya.⁴

Kemandirian bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba tetapi perlu dilatih pada anak usia dini, karena hal ini berkaitan erat dengan perilaku dimana yang akan datang apabila anak dilatih untuk mandiri sejak dini, maka akan kemungkinan anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana untuk membantu dirinya sendiri artinya anak memiliki ketakutan - ketakutan apabila mereka berpisah dengan orang tuanya, takut akan mengambil keputusan dan takut akan berteman.

Berdasarkan pengamatan awal yang ditemukan oleh peneliti, permasalahan yang paling menonjol adalah masalah kemandirian anak yang masih rendah dan belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa anak masih ditunggu orang tuanya, satu diantaranya masih ditunggu di luar kelas. Penyebab anak masih ditunggu orang tuanya adalah anak masih bersikap manja dan tidak mau berpisah dengan orang tuanya.

Masalah lainnya yakni ada anak yang belum mau menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagaimana anak sudah mampu

⁴Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 84

mengerjakan tugas sampai selesai namun sebagian masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan temannya untuk ikut membantu mengerjakan. Kemandirian anak dalam bekerja sama dengan teman lain juga belum tampak, belum mau berbagi, masih cenderung bersikap individual dan ketergantungan dengan orang lain masih tinggi. Ada juga anak yang belum menunjukkan sikap percaya diri dan belum berani mengungkapkan pendapatnya.

Peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang lebih sering menggunakan metode bercakap - cakap dan metode pemberian tugas yang mengarahkan pada perkembangan aspek kognitif anak saja. Sehingga kurang memperhatikan kemandirian anak padahal masih banyak metode yang dapat digunakan guru. Anak akan merasa bosan ketika pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode belajarnya hanya itu - itu saja. Serta minimnya kegiatan yang mengembangkan kemandirian anak. Guru belum terlihat untuk melibatkan lingkungan alam sekitar sebagai media memperkenalkan materi pembelajaran secara langsung.

Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah rumah dan sekolah. Ketika kedua lingkungan tersebut tidak member kesempatan anak untuk mandiri, akan membuat anak selalu bergantung pada orang tua dan guru sehingga anak tidak percaya diri melakukan apapun karena takut salah, yang akhirnya anak tersebut akan terbiasa menjadi manja.

Guru di lingkungan sekolah harus membiasakan anak untuk mandiri mulai dari anak tiba di sekolah hingga sampai anak pulang kerumah. Untuk mengembangkan kemandirian anak, guru harus memilih metode pembelajaran

yang tepat agar kemandirian anak berkembang dengan baik. Sehubungan dengan hal ini, ada beberapa jenis pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian pada anak, salah satunya yakni kegiatan *outdoor learning* yang memiliki unsur bermain melalui belajar.

Dari kendala yang ada di lapangan, peneliti mencari metode untuk membantu meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah Metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran.

Metode *outdoor learning* adalah cara atau upaya mengajak anak untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.⁵ Dengan demikian dapat memudahkan anak dengan temannya, ataupun dengan orang lain. Sehingga sosial emosional anak akan dapat berkembang dengan maksimal. Belajar melalui bermain di luar kelas akan merangsang anak untuk lebih mudah memahami lingkungan masyarakat terdekat dan juga memberikan suasana yang nyaman, menantang. Dengan demikian peran guru sangat penting untuk membantu meningkatkan kemandirian anak melalui pemberian kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* seperti berani tampil di depan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru memberikan suasana senang, supaya anak tidak bosan mengikuti pembelajaran di luar kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan Ismawati menunjukkan bahwa lingkungan di luar kelas merupakan suasana yang sangat menarik untuk anak dapat tumbuh

⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h.17

dan berkembang. Bermain dilingkungan luar kelas akan menjadikan kemampuan anak dapat dikembangkan, contohnya bereksplorasi, tantangan kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan sosial serta kemampuan kognitif dan pengetahuan dasar tentang lingkungan alam.

Hasil penelitian Harry Gunawan “Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Di KB Dharma Mulya Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harry Gunawan berdasarkan pengamatannya pada siswa KB Dharma Mulya Tenggara Seberang menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan dan bermain dengan mandiri, anak tidak mau beradaptasi dengan anak sebayanya. Sehingga pada kegiatan bermain bersama anak masih memiliki keegoisan yang tinggi dan masih banyak yang ingin menguasai mainan sendiri, tidak mau berbagi mainan dengan teman yang lainnya.⁶

Siti Hajar,dkk dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak setelah pemberian tindakan dengan menerapkan *outdoor learning*.

Begitu juga dengan Widajati dalam hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *outdoor learning* terhadap kemampuan bergambar tematik anak kelompok B.

⁶Harry Gunawan, *Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Di KB Dharma Mulya Tenggara Seberang*, (Samarinda: 2017)

Dari uraian diatas, maka penelitian ini berusaha untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak di RA Ruhul Jadid masih rendah dan belum berkembang secara optimal.
2. Kurangnya kemampuan anak di RA Ruhul Jadid untuk berani tampil di depan umum juga masih ditemukan.
3. Masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai.
4. Guru mengajar masih menggunakan cara konvensional

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi diatas, penelitian ini hanya berfokus dalam melihat **“Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan.”**

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode *Outdoor Learning* Di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan?
2. Bagaimana Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menurut peneliti ada beberapa manfaat yaitu

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada ilmu pengetahuan tentang metode *outdoor learning* dan kemandirian anak.

2. Praktis

Secara praktis dapat memberi manfaat bagi sebagai berikut:

a. Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian tentang “*Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ruhul Jadi*” ini diharapkan kemandirian anak akan lebih dapat ditingkatkan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran sehingga kemandirian pada anak bisa berkembang secara optimal.

c. Orang tua

Untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai cara yang dilakukan orang tua kepada anak untuk mengembangkan kemandiriannya.

d. Peneliti

Sebagai pengetahuan, serta menambah wawasan melalui penelitian ini peneliti mengetahui apakah ada perbedaan metode *outdoor learning* terhadap kemandirian serta sebagai bahan informasi untuk melakukan peneliti lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan dari diri itu sendiri.⁷

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai.⁸ Kemandirian sudah dapat terlihat ketika seorang bayi dilahirkan didunia. Ketergantungan sepenuhnya terhadap ibu selama Sembilan bulan dalam kandungan benar - benar diputuskan ketika tangisan bayi setelah keluar dari rahim ibu adalah penanda awal kemandiriannya sebagai manusia. Pada saat itulah ia harus menggunakan paru - parunya sendiri untuk bernafas. Kemandiriannya sebagai manusia tidak terjadi begitu saja dan serentak. Seorang anak akan mengalami proses perkembangan dan

⁷ Khadijah dan Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), h.142

⁸Ibid, h.143

pertumbuhan yang berjalan secara terus - menerus dalam rentang kehidupannya, oleh sebab itu kemandirian sangat penting dikembangkan.⁹

Martinis dan Jamilah mengemukakan bahwa kemandirian anak adalah pembiasaan perilaku yang tercakup dari sikap percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, saling tolong-menolong, dan tidak suka emosi.¹⁰

Subroto mengartikan kemandirian anak yaitu kemampuan yang dilakukan sendiri dalam bentuk aktivitas yang anak inginkan.¹¹ Pendapat Hurlock tentang kemandirian anak adalah sikap berfikir dan bertindak yang dimiliki anak.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku yang dimiliki seorang anak untuk mendapatkan kehendak dan keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bantuan dalam berfikir, bertanggung jawab atas tugas yang diberi serta mampu menetapkan atau mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang kemandirian anak:

عَنْ الْمُقَدَّامِ (ر) عَنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص) قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

⁹ Antonius Gea, *Relasi dengan diri sendiri*, (Jakarta: Gramedia 2002), h. 145

¹⁰Marintis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.89

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.130

Artinya:

Diriwayatkan dari al-Miqdam, Rasul pernah bersabda: “Tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri.” (H.R. al-Bukhari).¹²

Hidup mandiri dan tidak tergantung pemberian orang tua adalah prinsip hidup yang harus ditanamkan kepada anak-anak kita agar mereka kelak menjadi anak yang mampu menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya tanpa menunggu pemberian (warisan, misalnya) dari orang tua. Untuk menghantarkan anak-anak hidup mandiri, bekal ilmu dan pengalaman kerja adalah dua hal yang perlu ditanamkan orang tua. Rasul sendiri tegas menyampaikan prinsip hidup yang satu ini kepada umatnya.

b. Pentingnya Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini

Seiring perjalanan waktu perkembangan manusia akan mengalami suatu perubahan, anak secara perlahan - lahan melepaskan diri dari ketergantungan dan akan belajar untuk mandiri. Menurut Mahler dan Erikson perkembangan diri dan kemandirian seorang anak melalui suatu tahap perpisahan yang dilanjutkan dengan suatu proses individualisasi. Tahap perpisahan ditandai seorang anak menjauh dari ibunya. Sedangkan tahap individualisasi melibatkan pertumbuhan dan penahan diri sendiri.¹³

¹² Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Albukhory*, bab kasaba arrujulu wa'amalihi bi yadihi juz 7 h.235

¹³ Ibid, h.148

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan yang disekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respons dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

c. Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Ada berbagai bentuk kemandirian yang dapat dilihat pada anak usia dini. Susanto menyatakan bahwa awal dari kehidupan seorang anak akan bergantung kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti: sedang memakan, saat berpakaian, saat anak sakit, memberi rasa nyaman dan sosial emosionalnya¹⁴. Kebutuhan anak akan bertambah seiring bertambahnya usia anak. Dengan demikian semakin mampu anak melakukan kegiatan sendiri, maka akan mendorong anak untuk bersosialisasi dengan orang lain dan anggota keluarga sendiri.

Marintis dan Jamilah menjelaskan beberapa jenis kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Sosial emosional

Ghaye dan *Pascall* mengidentifikasi ada tiga kegiatan untuk mengembangkan kemandirian tersebut adalah sebagai berikut:

Pemisahan, dalam hal ini dijelaskan sebagai cara mendidik anak untuk bisa melepaskan ketergantungan yang dimiliki terhadap orang tua

¹⁴Antonius Gea, *Relasi dengan diri sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.145

¹⁵*Ibid*, h.93

dan orang dewasa dekat dengan mereka. Ketika sekolah anak harus fokus pada pelajaran dan bermain dengan temannya tanpa harus bergantung atau terus menerus bersama orangtuanya.

Transisi, dalam hal ini dijelaskan sebagai proses yang dirasakan anak ketika anak berpisah dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya. Pada awalnya anak pasti akan menjadi pendiam dan hanya menjadi pemerhati karakter orang - orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu dengan adanya dorongan dari orangtua anak akan mampu bersosial dengan lingkungan yang baru.

Bekerjasama, hal ini dijelaskan sebagai kumpulan beberapa anak yang berada dalam satu tim. Didalam lingkungan sekolah, bahwasanya anak tidak hanya sendiri tetapi ada juga teman-teman yang seusianya. Guru juga dituntut bagaimana cara anak untuk membentuk kelompok sendiri, dengan adanya kelompok tersebut maka guru memberikan tugas yang dapat mengajarkan anak untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam kegiatan ini, diharapkan anak mampu mengendalikan emosinya, hal tersebut dilakukan agar teman yang lain merasa nyaman dekat dengannya. Jika sudah dilakukan, maka kemandirian anak secara sosial emosional dikatakan berhasil.

2. Kemandirian Intelektual

Kemandirian ini adalah bagaimana agar anak belajar mandiri serta mendapatkan pengetahuanya sendiri. Pada kemandirian tersebut anak

dapat dilihat cara anak menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri, sehingga peran orang tua dan guru disini adalah sebagai fasilitator.

3. Menggunakan Lingkungan Belajar

Jika anak sudah mandiri secara Intelektual, Sosial dan Emosi maka ada baiknya anak diberikan ruang untuk mengeksperiskan hal apa saja yang disukainya. Namun, anak tetap harus diawasi agar tujuan kemandirian itu tidak disalahgunakan menjadi kebebasan yang tak terbatas. Setelah mempersiapkan lingkungan untuk belajar, anak harus dilatih dan dipercaya untuk dapat menggunakannya sebagaimana mestinya.

Lingkungan yang digunakan untuk belajar diantaranya taman atau lapangan terbuka yang memiliki sumber belajar. Misalnya untuk tujuan mempelajari tanaman maka bisa pergi ke taman yang ada disekitarnya. Lingkungan seperti fasilitas umum lainnya juga dapat dijadikan sumber belajar. Kesimpulannya adalah anak dapat memiliki kemandirian jika ia diberi kegiatan yang disenangi anak tanpa bantuan dan dicampuri oleh orang dewasa atau lainnya. Sehingga anak menjadi sosok yang mandiri.¹⁶

4. Membuat Keputusan Dan Pilihan

Anak yang aktif dan mandiri tidak tergantung pada apa yang dikatakan oranglain,. Mereka membawa ide mereka sendiri dalam menyikapi segala aktivitas. Anak yang mandiri dapat membuat keputusan atau pilihan sendiri pada anak. Biasanya jika sudah mencapai tahapan ini

¹⁶ *Ibid*, h. 94

berarti anak sudah banyak pengalaman atau sedang mencari pengalaman. Membuat keputusan atau pilihan pada awalnya mungkin akan mengalami hambatan namun lama - kelamaan berdasarkan pengalaman yang diperoleh akan membuat keputusan dan pilihan secara tepat.

5. Refleksi Dalam Belajar

Meskipun masih kecil namun anak sedari dini haruslah diajarkan untuk merefleksi apa-apa saja yang sudah ia lakukan. Tentu saja dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa lakukan. Pada anak kita dapat bermain sambil mengobrol untuk mencari refleksi dari apa saja yang telah ia lakukan. Cara ini tidak akan membuat anak stres dan terbebani.¹⁷

Menurut Khadijah dan Armanila kemandirian adalah kemampuan anak dalam menguasai pengetahuan, perasaan dan tindakan untuk melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah tingkah laku yang dimiliki anak untuk menunjukkan sikap mandiri tanpa dibantu oleh orang lain, memiliki inisiatif, memenuhi keinginan dirinya dan tidak memerlukan bantuan orang lain.

d. Ciri dari Kemandirian Anak Usia Dini

1. Percaya diri

¹⁷ Marintis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 96

¹⁸Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.99

Anak yang memiliki rasa percaya diri artinya keberanian yang dimiliki anak untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri anak untuk melakukan perbuatan. Hal tersebut dapat memudahkan anak dalam melakukan perbuatan yang diinginkannya.

3. Mampu dan Berani Menentukan Pilihan Sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain.¹⁹

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif adalah wawasan yang dimiliki oleh anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri tanpa disuruh oleh orang lain serta menyukai dan memiliki rasa ingin tahu sehingga mencoba hal yang baru.

5. Anak beradaptasi dengan lingkungannya

¹⁹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo 2003), h. 191

Jika anak yang memiliki sifat mandiri, maka mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan tidak malu berbicara kepada teman di sekolah dan juga gurunya.

6. Tidak bergantung kepada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah ia akan meminta bantuan pada orang lain.²⁰

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Dimana mencakup kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan pada anak.
2. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri anak. Meliputi lingkungan, sosial, stimulasi, pendidikan, orang tua dan lainnya.²¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemandirian seorang anak dapat dilihat dari faktor yang mendasari kemandirian tersebut. Dimana harus ada kegiatan yang mendukung untuk mencapai kemandirian seseorang, seperti anak berani tampil di depan umum, anak dapat mengerjakan tugas sendiri.

²⁰ *Ibid*, h. 192

f. Teori Kemandirian Anak

1. Erikson dalam Marison

Menurut Erikson dalam Marison bahwa cirri - ciri kemandirian itu telah ada sejak usia 3-5 tahun, karena pada usia ini anak berada pada inisiatif versus rasa bersalah, anak bisa mengerjakan tugas, aktif dan terlibat dalam aktivitas, tidak ragu - ragu, tidak merasa bersalah atau takut melakukan sesuatu.

2. Barnadib

Menurut Barnadib kemandirian dalam diri anak dapat dilihat dari sisi: mampu mengambil keputusan, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas - tugasnya, kemampuan anak sangat erat kaitannya dengan konsep diri, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

3. Masrun

Kemandirian ditunjukkan dalam empat bentuk: tanggung jawab, memiliki kemampuan memikul tanggung jawab, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, memiliki sikap berfikir dan bertindak. Otonomi ditunjukkan dengan mengerjakan tugasnya sendiri yaitu dengan suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri dan bukan orang lain, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.

4. Havighurst

Menurut kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu : a) emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengontrol emosi dan tidak terganungnya kebutuhan emosi dari orang tua. b) social, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.²²

2. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode itu adalah “cara”. Maka pengertian secara umum, metode ialah cara untuk melakukan kegiatan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan secara sistematis. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar sekolah. Salah satu pembelajaran di luar kelas yaitu “*Outdoor Learning*”. Pengertian dari *outdoor learning* ialah proses kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan anak yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan mengamati secara langsung yang dialami oleh anak tersebut.

Adelia mengemukakan pengertian dari *Outdoor Learning* yaitu proses pembelajaran di luar kelas yang mengajak anak untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.²³

²² Khadijah dan Armanila, *Op Cit*, h. 144

²³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.15-17

Kegiatan belajar di luar kelas juga bisa mengarahkan anak untuk mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman secara langsung.

Berdasarkan pendapat diatas, telah disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* adalah proses kegiatan pembelajaran yang belajarnya menjadikan lingkungan atau alam bebas sebagai materi pembelajaran yang konkret, sehingga proses di dalam belajar dan mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

b. Tujuan Mengajar di Luar Kelas

Alasan mengapa proses pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, yaitu agar anak tidak mudah bosan belajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar anak dapat belajar secara langsung tentang pengetahuan-pengetahuan yang tidak dipelajari anak selama di dalam kelas. Adapun tujuan dari pembelajaran di luar kelas yaitu:

1. Dapat mengembangkan bakat dan kreativitas anak dengan seluas-luasnya di alam terbuka serta memberikan anak untuk mengembangkan inisiatif individu mereka.
2. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman pada anak terhadap lingkungannya serta mengajarkan bagaimana cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
3. Membantu mengembangkan potensi pada diri anak yaitu memiliki perkembangan sosial emosional, kognitif dan motorik anak.

4. Menumbuhkan sikap kesadaran pada anak bagaimana cara menghargai dan menjaga alam dan lingkungan..
5. Memanfaatkan sumber yang berasal dari lingkungan di luar kelas.
6. Anak dapat memahami secara optimal mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika anak di ajak untuk belajar di luar kelas. Jika guru hanya menyampaikan di dalam kelas saja, maka pemahaman anak sangat kurang.²⁴

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar di luar kelas, seorang guru tetap berperan penting. Artinya, walaupun begitu guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya.

c. Tempat Yang Digunakan Untuk *Outdoor Learning*

Pemilihan lokasi yang tepat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tempat yang digunakan untuk *outdoor learning* yaitu:

1. Lingkungan di Luar Sekolah

Tempat yang menjadi objek pembelajaran di luar kelas bagi para anak yaitu: persawahan, kebun binatang, perkebunan, museum, sungai, rumah ibadah, taman, dan objek wisata.

2. Lingkungan di Dalam Sekolah

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya 2013), h.117

siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal.²⁵

Adapun bagian - bagian lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber inspirasi kegiatan belajar di luar kelas adalah sebagai berikut: halaman sekolah, taman bunga di sekolah, pohon yang ada di halaman sekolah dan halaman belakang sekolah.

d. Metode Pendekatan *Outdoor Learning*

Pendekatan pembelajaran di luar kelas harus menggunakan metode-metode tertentu yang jelas dan terukur. Tanpa metode, kegiatan ini tidak akan dapat mencerdaskan anak. Adelia Vera mengemukakan tentang metode-metode pengajaran di luar kelas yaitu :

1) Metode Penugasan

Metode Penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan guru memberikan tugas kepada anak yang harus dilaksanakan diluar kelas. Artinya, tugas bukan dikerjakan di rumah, melainkan dikerjakan saat itu juga di luar kelas.²⁶

Adapun hadis yang menjelaskan tentang metode penugasan:

²⁵ Depdiknas, *Kegiatan Belajar Yang Efektif*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional , 2003)

²⁶ Moeslichaton R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2004), h.181

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ
 كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ قَالَ إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَمِنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي قَالَ فَمَا مَرَّبِي نِصْفُ
 شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتَهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتَهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا
 إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ

Artinya: Zain bin Tsabit berkata “Rasullullah memerintahkan aku agar belajar untuk beliau bahasa kitab orang yahudi dan beliau bersabda “Sesungguhnya aku demi Allah, tidak merasa aman kepada orang Yahudi terhadap suratku (baik dalam membacanya maupun menulisnya)” dia berkata : maka tidak lewat setengah selesai aku mempelajarinya untuk beliau, dia berkata: ketika aku selesai mempelajarinya, maka apabila beliau berkirim surat kepada golongan Yahudi, maka aku menulis kepada mereka dan apabila mereka berkirim surat kepada beliau, maka aku membaca surat mereka untuk beliau.²⁷

Kandungan dari hadis diatas adalah bahwasannya Nabi Muhammad memberikan tugas kepada Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Suryani (bahasa golongan orang Yahudi). Masud dan tujuan dari tugas yang beliau berikan adalah agar Zaid bin Tsabit mengetahui isi dari surat yang dikirimkan orang Yahudi untuk Nabi Muhammad, dan agar Zaid bin Tsabit dapat menuliskan balasan surat dari orang Yahudi.

2) Metode Tanya Jawab

²⁷ Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* juz IV cet ke-1 (Semarang ; cv. Asy- Ayifa, 1992), h.337

Dalam metode ini guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga timbul komunikasi timbal balik diantara keduanya.

Hadis yang menjelaskan tentang metode tanya jawab:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِي صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya :

Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, “Ya Rasulullah, siapa orang yang paling berhak (pantas) mendapat perlakuan baikku?” Rasulullah menjawab “ibumu”. Laki-laki itu berkata lagi, “siapa lagi” Rasulullah menjawab “kemudian ibumu”. Laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa lagi?”Rasulallah menjawab, “ibumu”. Laki-laki itu berkata lagi (untuk kali yang keempat), “kemudian siapa lagi?”Rasulullah menjawab, “sesudah itu ayahmu.” (HR. Al-Bukhari).²⁸

Hadist di atas menerangkan bahwa suatu ketika ada seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah, kemudian bertanya tentang orang-orang yang paling berhak untuk dihormatinya. Kemudian terjadilah dialog antara Rasulullah dan laki-laki tersebut dan Rasulullahpun mengajarnya tentang

²⁸ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Albukhory*, bab kasaba arrujulu wa'amalihi bi yadihi juz 4 h.2433

akhlak terhadap orang tuanya terutama ibunya, maka terjadilah tanya jawab antar keduanya.

3) Metode Bermain

Dalam hal ini guru mengajak anak bermain melalui belajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan di luar. Dengan metode bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap - cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.²⁹

4. Metode Observasi

Anak diajak untuk mengamati tempat dan anak juga bisa diajak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah seperti: pegunungan, persawahan, sungai, pasar, atau tempat lainya guna melakukan pengamatan secara langsung.³⁰

e. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Manfaat dari pembelajaran *outdoor learning* menurut Suyadi antara lain: ³¹ pikiran anak menjadi lebih tenang, pembelajaran sangat menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar di luar kelas menambah wawasan, anak lebih mengenal alam dan masyarakat, kegiatan

²⁹ Ibid, h. 33

³⁰ Ibid, h.35

³¹ Musholeh.blogspot.co.id/2012?langkah-dan-manfaat-outdoor-study.html

belajar lebih menarik, tidak membosankan anak duduk berjam - jam sehingga motivasi belajar anak akan lebih tinggi.

Metode pembelajaran *outdoor learnig* memberikan pengetahuan dan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman pada anak serta memberikan pengalaman lebih berkesan, karena anak mengalami sendiri tentang materi pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan untuk menghilangkan rasa bosan karena selalu di dalam kelas, tetapi untuk menyeimbangkan antara pengetahuan kognitif mereka dengan pengetahuan motorik mereka.

f. Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Adelia Vera mengemukakan kelebihan dari kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:³²

1. Mendorong semangat belajar pada anak.
- 2.Suasana belajar yang menyenangkan.
- 3.Mengembangkan kognitif anak
- 4.Penggunaan media pembelajaran yang nyata.
- 5.Lebih mengembangkan sosial emosional anak
- 6.Mengembangkan sikap mandiri.
- 7.Tdak memerlukan banyak biaya.
- 8.Mengembangkan keterampilan intelektual anak
- 9.Mendekatkan hubungan emosional guru dan siswa.

³² Adelia vera, *Op Cit*, h.19-45

10. Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode belajar di luar kelas mempunyai banyak kelebihan atau keunggulan.

g. Kekurangan Metode *Learning*

Salah satu kelemahan belajar-mengajar di luar kelas adalah para peserta didik saja tidak terkontrol karena dibatasi oleh ruangan. Berbeda dengan halnya dengan belajar di dalam ruangan, dan pandangan anak mengarah ke depan atau ke papan tulis dan guru. Namun tidak demikian belajar di luar kelas, para siswa bisa melihat ke semua arah, sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol. Maka di sinilah guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.

Menurut Adelia Vera mengemukakan kelemahan metode *outdoor learning* sebagai berikut:³³

1. Gangguan konsentrasi,
2. Kurang tepat waktu
3. Pengelolaan belajar di luar kelas tidak mudah
4. Lebih banyak belajar praktek daripada belajar teori.

Salah satu kelemahan belajar di luar kelas adalah para peserta didik tidak terkontrol karena di batasi oleh ruangan. Berbeda halnya belajar diluar kelas para peserta didik dapat dikondisikan dengan sempurna di dalam ruangan dan pandangan anak mengarah ke depan (papan tulis dan guru).

³³Adelia Vera, *Op, Cit* h.47-51

h. Bentuk - Bentuk *Outdoor Learning*

Ada berbagai bentuk-bentuk pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *outdoor learning* yang dikemukakan oleh Widiaworo sebagai berikut :

1. *Supercamp*

Supercamp adalah kegiatan berkemah yang diikuti oleh anak dan guru. Kegiatan tersebut dapat diikuti oleh peserta didik, baik dalam satu tingkat kelas maupun lintas kelas, tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola dan mempersiapkannya.

2. *Live in*

Live in adalah kegiatan untuk mengembangkan kepribadian terhadap diri sendiri dan orang lain. Para anak akan diminta tinggal bersama dengan masyarakat untuk belajar dan mengenal lingkungan.

3. *Field Work*

Field Work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia kerja. *Field work* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan sekaligus dapat mengenal dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata.

4. Ekspedisi

Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati, dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

f. *Outbond*

Outbond adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang menyenangkan dan penuh tantangan sehingga dapat mengembangkan aspek psikomotorik, kognitif, dan sosial emosional pada anak.

Berdasarkan bentuk-bentuk *outdoor learning* yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas dalam bentuk *field work*.

3. *Field Work*

Field Work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang mengenalkan anak pada dunia kerja tempat mereka mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh kedalam dunia kerja,³⁴*Field work* akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan sekaligus dapat mengenal dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata.

³⁴Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Bandung:Kencana, 2013), h.48

Menurut Winarno mengatakan bahwa *field work* adalah metode belajar -mengajar dimana anak dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat dengan tujuan untuk belajar agar anak mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa *field work* merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung anak ke objek di luar kelas atau dilingkungan yang berdekatan dengan sekolah .

Adapun tujuan dari bentuk pembelajaran *field work* yaitu :

- (1) Dengan melaksanakan *field work* diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.
- (2) Dapat memuaskan rasa ingin tahu anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya pada seseorang yang ditemuinya saat *field work*.
- (3) Anak juga bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang sedang dialaminya ataupun yang dihadapinya.
- (4) Mengasah kepekaan rasa dan jiwa sosial pada diri anak atas berbagai hal yang ditemui saat *field work*.³⁵

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nama : Harry Gunawan

Tahun : 2016/2017

Judul Penelitian : “Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Di KB Dharma Mulya

³⁵ Dirjen PAUDBI Kemekdinas, h.5

Tenggarong Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harry Gunawan berdasarkan pengamatannya pada siswa KB Dharma Mulya Tenggarong Seberang menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan dan bermain dengan mandiri, anak tidak mau beradaptasi dengan anak sebayanya. Sehingga pada kegiatan bermain bersama anak masih memiliki keegoisan yang tinggi dan masih banyak yang ingin menguasai mainan sendiri, tidak mau berbagi mainan dengan teman yang lainnya.³⁶

2. Nama: Ariswan Taufik, Herman Subarjah, Tedi Supriadi, Rizal Ahmad Fauzi

Tahun: 2016

Judul penelitian: “Pengaruh Kegiatan Pembelajaran *Outdoor Education* Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani”

Hasil Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pengaruh kegiatan pembelajaran *outdoor education* dengan model pembelajaran konvensional dalam pendidikan jasmani terhadap sikap kemandirian siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Argasari sebagai kelompok eksperimen dan kelas

³⁶Harry Gunawan, *Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Di KB Dharma Mulya Tenggarong Seberang*, (Samarinda: 2017)

V SDN Dangdang 02 sebagai kelompok kontrol di kecamatan Kerasari.³⁷

3. Nama: Siti Hajar, Sadiman dan Waranningtyas Palupi

Tahun: 2015/2016

Judul penelitian: “Penerapan *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B1 Aisyiyah Nusukan I Surakarta”

Hasil Penelitian : Penelitian dilakukan sebanyak empat siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan observasi dan analisis data yang telah dilakukan, hasil nilai ketuntasan kemampuan berhitung anak melalui penerapan *Outdoor Learning* yaitu pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan berhitung anak sejumlah 10 anak (40%) dari 25 anak. pada siklus I ketuntasan kemampuan berhitung sejumlah 12 anak (48%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan sebesar (64%) atau 16 anak. Pada siklus III diperoleh ketuntasan kemampuan berhitung sejumlah 19 anak (76%). Dan pada siklus IV diperoleh ketuntasan kemampuan berhitung anak meningkat menjadi (84%) atau 21 anak. Hal tersebut dikarenakan anak sudah tuntas memenuhi aspek-aspek penilaian dari masing-masing indikator.

³⁷Ariswan Taufik, dkk, *Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

C. Kerangka Berfikir

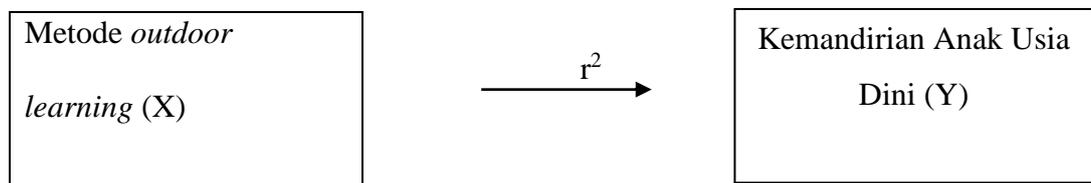
Pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang monoton membuat pembelajaran itu bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan anak tidak tertib, serta membuat anak tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kejenuhan pembelajaran yang hanya terbatas pada empat dinding kelas juga membuat anak merasa kurang nyaman, terkesan kaku, dan tidak menarik perhatian anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan secara langsung. Salah satu jenis metode yang digunakan untuk menarik minat anak adalah *Metode Outdoor Learning*. Dikatakan menarik karena pembelajaran di luar kelas atau ruangan yang baik memberikan suasana yang nyaman, menantang, dan membantu anak menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui pemberian kesempatan kepada anak.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan sikap kemandirian anak. Pembelajaran di luar kelas dapat menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, contohnya ketergantungan terhadap guru. Sebab, pembelajaran ini menuntut mereka bersikap aktif, sedangkan guru bersikap pasif.

Dengan kata lain, di luar kelas guru tidak hanya berbicara atau menerangkan saat mengajar di dalam kelas, namun tetap tidak keluar dari esensi dan tujuan belajar. Misalnya: guru menerapkan metode penugasan di luar kelas, maka anak memahami dan mencari informasi, serta mengemukakan idenya tanpa bantuan guru atau orang lain. Sehingga mental mereka terbangun kuat. Sedangkan pembelajaran di dalam kelas

guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan lebih banyak berbicara, sedangkan para siswa lebih banyak mendengar. Akibatnya, anak menjadi manja, kaku dan anak selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak kedua variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Verbal

Ho: tidak terdapat perbedaan metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak usia dini.

Ha: terdapat perbedaan metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak usia dini.

BAB III

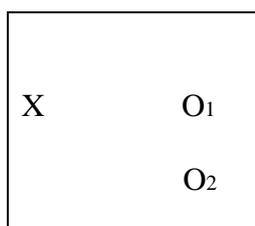
METODE PENELITIAN

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan dengan pertimbangan sebagai berikut; jumlah anak di RA Ruhul Jadid cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan kemandirian anak usia dini dan adanya kemudahan pelaksanaan dan diperolehnya data di lokasi penelitian. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan *Pre-Experiment Design* adalah rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau random serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variable. Terdapat beberapa jenis peneltiian *pre-eksperiment* diantaranya *one-shot case study*, *one-group pretest-postest*, dan *intact-group comparison*. Penelitian ini menggunakan jenis *intact-group comparision* sebagai desain penelitian. Membagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas control yang tidak diberi perlakuan.



Pengaruh Perlakuan O₁-O₂

Keterangan:

X = treatment (perlakuan) yang diberikan

O₁ = hasil pengukuran kelompok yang diberikan perlakuan

O₂ = hasil pengukuran kelompok yang tidak diberikan perlakuan³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, h.75)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian pasti memiliki wilayah sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi yang tidak diketahui jumlahnya disebut populasi infinitive atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut populasi finitive atau terbatas.³⁹

Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 41 anak yaitu 2 kelas, kelas B.3 ada 19 anak dan kelas B.4 ada 22 anak. Untuk penelitian ini, maka yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh anak di RA Ruhul Jadid

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel representative (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 30 anak. Dalam penggunaan kelas eksperimen dan kelas control dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri - ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri - ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴¹

³⁹ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media 2014), h.113

⁴⁰ *Ibid*, h. 114

⁴¹ *Ibid*, h. 115

Jumlah sampel yang terdiri dari 30 anak akan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 15 anak dan kelas kontrol sebanyak 15 anak. Penentuan kelas dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* metode *outdoor learning*. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan *treatment*.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Dengan perubahan variabel bebas ini akan menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Variabel terikat disebut variabel output, criteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Agar menghindari kesalah pahaman dan mengarahkan penelitian ini agar mencapai tujuannya, maka dapat kita lihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian merupakan kemampuan seorang anak dalam mewujudkan keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bantuan dalam berfikir, bertanggung jawab atas

tugas yang diberi dan mampu menetapkan atau mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Metode *Outdoor Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang aktivitas belajarnya menjadikan lingkungan atau alam bebas sebagai materi pembelajaran yang konkret, sehingga proses belajar-mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya.⁴² Dalam menggunakan teknik tersebut, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Alat bantu yang dimaksud yaitu tes, angket, atau koesioner, interview atau wawancara, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Pada penelitian ini memilih dua metode untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui kemandirian anak diantaranya:

1. Observasi

Observasi cara pengamatan tentang keadaan lingkungan yang dilakukan oleh individu dan membuat catatan secara objektif yang telah diamati.⁴³

⁴² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), h.17

⁴³ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. (Medan: Aksha Sakti 2019), h.51

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Kemandirian Anak

No	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan selesai, merapikan alat permainan setelah bermain, membuan g sampah ke tempat sampah	Anak tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan selesai dengan selesai masih dibantu oleh guru	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan hasil yg baik	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan siapapun dan hasil yang sangat baik.
	Bekerja	Mengerjak	Anak	Anak	Anak	Anak

	Sendiri	an tugas sendiri	tidak dapat mengerjak an tugas sendiri meskipun dibantu oleh guru	sudah bisa mengerjak an tugas sendiri masih dalam bantuan oleh guru dan terkadang tidak selesai	mampu mengerjak an tugas sendiri sampai selesai	mengerjak an tugas sendiri tanpa bantuan guru sampai selesai
	Percaya Diri	Berani maju ke depan, menjawab pertanyaan guru	Anak tidak berani maju ke depan, anak tidak bisa menjawab pertanyaa n dari guru	Anak berani maju ke depan dan masih malu- malu, anak bisa menjawab pertanyaa n dari	Anak berani maju ke depan tanpa disuruh, anak sudah mampu menjawab pertanyaa	Anak sudah berani maju ke depan tanpa disuruh guru, anak menjawab pertanyaa n dari

				guru tetapi jawabannya salah	n dari guru	guru dengan benar
	Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan	Bekerja Sama, mudah berteman	Anak tidak bisa bekerja sama dengan temannya, anak tidak mau berteman	Anak dapat bekerja sama dengan temannya, anak mau berteman	Anak suka bekerja sama dengan temannya, anak sering bermain bersama teman	Anak bekerja sama dengan teman dengan baik, anak tidak pilih kasih dengan teman
	Inisiatif	Meminjamkan alat tulis kepada teman	Anak tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya	Anak mau meminjamkan alat tulis kepada teman dengan suruhan guru	Anak meminjamkan alat tulis kepada teman	Anak meminjamkan alat tulis kepada teman tanpa disuruh

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB= Masih Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti yang menjadi penguat peristiwa berupa tulisan, gambar, atau video yang dapat digunakan sebagai data hasil penelitian⁴⁴. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berupa foto kegiatan anak di RA Ruhul Jadid.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh untuk mengetahui perkembangan kemandirian pada anak digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogeny ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:⁴⁵

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

⁴⁴ Syahrudin

⁴⁵ Sugiyono,

Penelitian Kuantitatif, h. 146.

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 = banyak anak pada sampel kelas kontrol

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas control

\bar{X} = rata – rata selisih sekor anak kelas eksperimen

\bar{Y} = rata – rata selisih sekor anak kelas pembanding

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $df = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2.Uji Pengaruh

Dalam penelitian ini akan dilihat berapa pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B di RANurul Iman. Berikut rumus untuk mengetahui besar pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan emosional anak, dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan *effect size* untuk mengetahui besar pengaruhnya. Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus Cohen's d sebagai berikut:⁴⁶

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}}$$

Keterangan :

d = nilai *effect size*

⁴⁶ Will Thalheimer & Samanta Cook, *How to Calculate Effect Size From Published Research Articles: Simplified Methodology*. Available: http://Work-lwarning.com/effect_size.html. (diakses 09 Juli 2018, Pukul 10:40)

\bar{X}_t = nilai rata – rata kelompok eksperimen

\bar{X}_c = nilai rata – rata kelompok kontrol

S_{pooled} = standar deviasi gabungan

Mencari nilai S_{pooled} menggunakan rumus :

$$S_{pooled} = \frac{nt - 1S_t^2 + (nc - 1) S_c^2}{nt + nc}$$

Keterangan :

S_{pooled} = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

S_t = standar deviasi kelas eksperimen

S_c = standar deviasi kelas control

Harga d menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas yang diintervensikan pada kelompok eksperimen pada suatu variabel terikat. Kriteria besarnya *Effect Size* diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d.⁴⁷

<i>Cohen's Standard</i>	<i>Effect Size</i>	<i>Persentase (%)</i>
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,1
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
	0,9	82
	0,8	79
		0,7

⁴⁷ Lee A. Becker, *Effect Size Measures For Two Independent Groups*, (Journal: Effect Size Becker, 2000) h.3.

Sedang	0,6	
	0,5	
Rendah	0,4	
	0,3	
	0,2	
	0,1	
	0,0	

$d < 0,2 =$ Tergolong Kecil

$0,2 < d < 0,8 =$ Tergolong Sedang

$d < 0,8 =$ Tergolong Besar⁴⁸

G. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kasus ini kelas kelompok B1 dibagi menjadi dua kelas dengan perlakuan berbeda, kelas B1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan pembelajaran metode *outdoor learning*, sementara kelas B2 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan kegiatan apapun.

1. Tahap Pendahuluan

a. Membuat surat izin penelitian.

⁴⁸ Joe W. Kotrlick, dkk. *Reporting and Interpreting Effect Size in Quantitative Agrikultural Education Research*. Journal of Agrikultural Education Vol. 52, No. 1, 2011.

- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA Ruhul Jadid.
- b. Membuat RPPH dengan menggunakan kegiatan metode *outdoor learning* dalam 4x pertemuan.
- c. Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa penilaian
- d. Menentukan sampel sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu yang diajarkan dengan menggunakan kegiatan *outdoor learning*.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan *outdoor learning* untuk mengembangkan kemandirian anak.
- b. Melakukan uji hipotesis dengan statistik uji-t untuk mengetahui tingkat signifikan metode *outdoor learning* terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun.
- c. Membuat laporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya RA

Hasil dari wawancara ibu Sartik S.Ag, S.Pd.I RA Ruhul Jahid ini berada di Dusun Tempel Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan. RA Ruhul Jadid berdiri sejak tahun 2009 didirikan oleh Bapak Muhammad Amin Bangun S.Pd

b. Profil RA

Nama RA	: RA Ruhul Jadid
NPSN	: 69730078
NSRA	: 10121200174
Provinsi	: Sumatera Utara
Desa/Kelurahan	: Pangarungan
Kecamatan	: Torgamba
Alamat Sekolah	: DusunTempel
Kabupaten/Kota	: LabuhanBatu Selatan
Kode Pos	: 21646
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2009

c. Visi dan Misi RA

1. Visi.

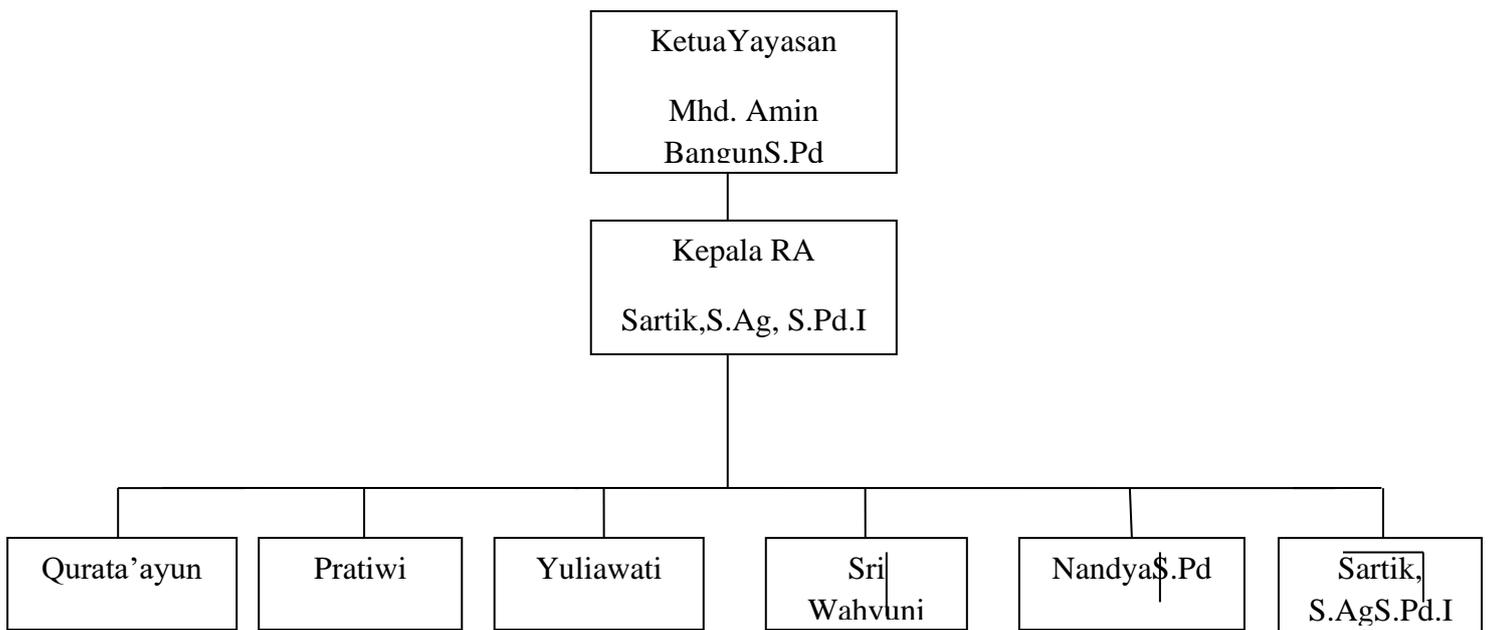
Membentuk generasi robbani yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

2. Misi.

- a) Membentuk generasi robbani dengan berkarak teraqidah yang bersih, akhlak yang mulia, amal yang ikhlas, tubuh yang sehat dan akal yang cerdas.
- b) Menciptakan lingkungan yang Islam.

- c) Memberi kesempatan dan motivasi kepada setiap anak untuk berkreasi.
- d) Menjalin hubungan yang serasi dan harmonis dengan orangtua murid dan masyarakat lingkungan Sekolah untuk menunjang pendidikan anak.

d. Struktur Organisasi RA Ruhul Jadid



Gambar 4.1 struktur organisasi diperoleh dari hasil dokumentasi di RA Ruhul Jadid

e. Sarana Prasarana

Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan dan Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Toilet	5	Baik

4.	Gudang	1	Baik
5.	Ayunan	4	Baik
7.	Perosotan	2	Baik
8.	Meja	22	Baik
9.	Kursi	22	Baik

Tabel 3.1 jumlah dan kondisi bangunan diperoleh dari wawancara ibu kepala sekolah

f. Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Anak Didik Kelompok Belajar

No	Kelompok Belajar	Jumlah
1.	Kelompok B1	19
2.	Kelompok B2	22

Tabel 3.2 jumlah peserta didik diperoleh dari hasil wawancara ibu kepala sekolah

2. Temuan Khusus

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Seperti yang telah diterangkan dalam Bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Experiment Design (intact-group comparison)* dan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan langsung oleh anak. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan

kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan

- 1) Tingkat kemandirian anak di RA Ruhul Jadid melalui metode *outdoor learning* ada 4 anak yang mendapat skor terendah (14-15), 5 anak mendapat skor menengah (16-17), ada 6 anak mendapat skor tertinggi (19). Nilai rata-rata 16,66 dan simpangan baku 1,67.
- 2) Kemandirian anak tanpa metode *outdoor learning* di RA Ruhul Jadid ada 4 anak mendapat skor terendah yaitu 7-8, 6 anak mendapat skor menengah yaitu 9-10 sedangkan yang mendapat skor tertinggi ada 5 anak yaitu 11-12 dan nilai rata - rata 9,73 dengan simpangan baku 1,62.
- 3) Terdapat pengaruh dari metode *outdoor learning* terhadap perkembangan kemandirian anak dengan teknik analisis data menggunakan rumus *Effect Size*. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan yaitu menggunakan metode *outdoor learning* dan tanpa menggunakan metode *outdoor learning*, dengan demikian metode *outdoor learning* memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

b. Hasil Penelitian Metode *Outdoor Learning* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk melihat perkembangan kemandirian anak melalui metode *outdoor learning*, maka diperoleh penelitian kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Kelas Eksperimen (Metode Outdoor Learning)

No	Identitas Responden	Nilai
1.	E01	14

2.	E02	15
3.	E03	19
4.	E04	15
5.	E05	16
6.	E06	18
7.	E07	16
8.	E08	17
9.	E09	18
10.	E10	14
11.	E11	17
12.	E12	18
13.	E13	14
14.	E14	19
15.	E15	18
Jumlah		250
Rata-rata		16,66
Simpangan		1,67
Maksimum		19
Minimum		14

Dari tabel di atas anak yang mendapatkan nilai terendah yaitu 14 dan nilai yang paling tertinggi adalah 19. Dengan rata - rata 16,66 dan simpangan baku 1,67.

c. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen

Menghitung rentang data (R)

R= nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 19-14$$

$$= 5$$

Menghitung kelas interval dengan rumus $1+3,3 \log N$

$$i= 1 + 3,3 \log 19$$

$$= 1 + 3,3 (1,2)$$

$$= 1 + 3,9$$

$$= 4,9$$

Mencari interval kelas(i)

$$i= \frac{5}{4,9} = 1,02$$

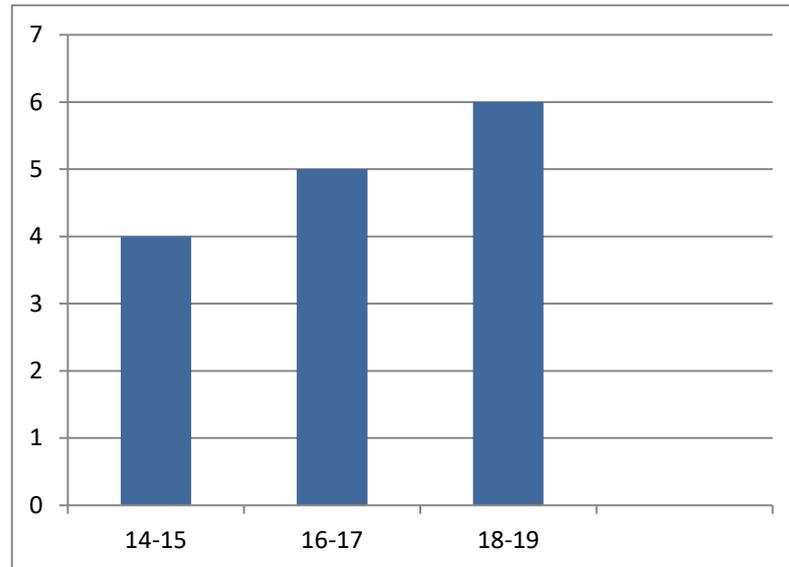
Setelah nilai Range diperoleh, maka kelas interval dibuat menjadi distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Outdoor Learning* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
1	14-15	4	14.5	580	210.25	336400
2	16-17	5	16.5	825	272.25	680625
3	18-19	6	18.5	1110	342.25	1232100
Jumlah		15	49.5	2515	824.75	2249125

Untuk lebih jelas hasil data penelitian metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen berikut adalah bentuk grafiknya:

Gambar 4.2 Histogram Data Hasil Penelitian Metode *Outdoor Learning* Kelas Eksperimen



Hasil dari histogram di atas bahwa anak memperoleh nilai terendah 14-15 ada 4. Nilai menengah 16-17 ada 5 anak dan nilai yang tertinggi 18-19 ada 6 anak.

d. Data Hasil Penelitian Tanpa *outdoor learning* (Kelas Kontrol)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kelas kontrol, untuk melihat perkembangan kemandirian anak tanpa melalui metode *outdoor learning*, maka diperoleh penelitian kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Kelas Kontrol (Tanpa *Outdoor Learning*)

No	Identitas Responden	Nilai
1.	K01	10
2.	K02	9
3.	K03	12
4.	K04	8

5.	K05	11
6.	K06	10
7.	K07	9
8.	K08	12
9.	K09	8
10.	K10	11
11.	K11	10
12.	K12	12
13.	K13	8
14.	K14	9
15.	K15	7
Jumlah		146
Rata-rata		9,73
Simpangan Baku		1,62
Maksimum		12
Minimum		7

Nilai yang paling rendah adalah 7 dan nilai paling tinggi adalah 12, dengan rata - rata 9,73 dan simpangan baku 1,62.

e. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

Menghitung rentang data (R)

R = nilai tertinggi - nilai terendah

$$= 12 - 7$$

$$= 5$$

Menghitung kelas interval dengan rumus $1 + 3,3 \log N$

$$i = 1 + 3,3 \log 12$$

$$= 1 + 3,3 (1,0)$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3$$

Mencari interval kelas (i)

$$i = \frac{5}{4,3} = 1,16$$

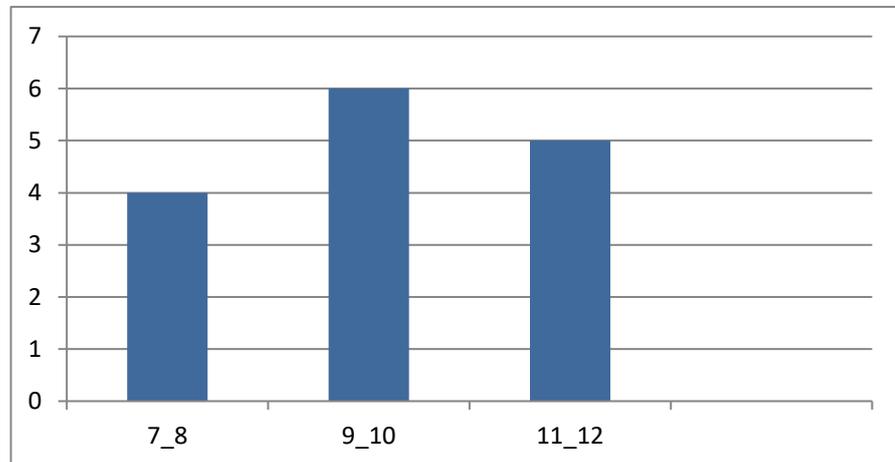
Nilai Range diperoleh, maka interval kelas dapat disusun frekuensi datanya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Metode Bermain Peran Anak Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
1	7-8	4	7.5	300	56.25	90000
2	9-10	6	9.5	570	90.25	324900
3	11-12	5	11.5	575	132.25	330625
Jumlah		15	28.5	1445	278.75	745525

Kemudian dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3. Histogram Data Hasil Penelitian Metode *Outdoor Learning* di Kelas Kontrol



Dari hasil di atas, anak yang mendapat nilai terendah (7-8) ada 4 orang, nilai menengah (9-10) ada 6 orang dan nilai tertinggi (11-12) ada 5 orang.

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak yang diberi perlakuan melalui metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Pengaruh

Besar pengaruh metode *outdoor learning* terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 kelompok B, dilakukan dengan menghitung Cohen's *d* menggunakan rumus *Effect Size* dari Cohen sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{16,66-9,73}{1,631} \\
 &= \frac{6,93}{1,631} \\
 &= 4,248
 \end{aligned}$$

Mencari nilai S_{pooled} dengan menggunakan rumus:

$$S_{pooled} = \frac{nt-1 S_t^2 + (nc-1)S_c^2}{nt+nc}$$

Keterangan:

S_{pooled} = standar deviasi gabungan

$$\begin{aligned} S_{pooled} &= \frac{nt-1 S_t^2 + (nc-1)S_c^2}{nt+nc} \\ &= \frac{15-1.1,67+(15-1)1,62^2}{15+15} \\ &= \frac{15-2,7889+(14)2,6244}{30} \\ &= \frac{12,2111+36,7416}{30} \\ &= \frac{48,9527}{30} \\ &= 1,631 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh besar yaitu $4,248 > 0,8$ dengan menggunakan uji-t α 0,05 sebagai perbedaan.

2. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kelas eksperimen dengan diberi perlakuan dan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan terhadap perkembangan kemandirian anak dengan menggunakan rumus:

Kriteria pengujian adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk harga-harga t lainnya.

H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak

H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak

Untuk data selisih penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah H_0 diterima atau ditolak, dengan hipotesis.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari metode *outdoor learning* terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid Tahun Ajaran 2019/2020.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari metode *outdoor learning* terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid Tahun Ajaran 2019/2020.

Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\bar{X}_1 = 16,66$	$\bar{X}_1 = 9,73$
$S_1^2 = 2,78$	$S_1^2 = 2,62$
$n_1 = 15$	$n_1 = 15$

Dimana varians gabungan (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(15-1)(2,78) + (15-1)(2,62)}{15+15-2} \\
 &= \frac{(14)(2,78) + (14)(2,62)}{30-2} \\
 &= \frac{38,92 + 36,68}{18} \\
 &= \frac{75,6}{18} \\
 &= 4,2 \\
 &= \sqrt{4,2} \\
 &= 2,04
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji-t nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{16,66 - 9,73}{2,04 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{6,93}{2,04 \sqrt{0,13}} \\
 &= \frac{6,93}{2,04 (0,36)} \\
 &= \frac{6,93}{0,73} = 9,493
 \end{aligned}$$

Dimana:

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,493 > 2,131$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan dari penelitian anak kelas eksperimen dengan anak kelas kontrol.

C. Pembahasan

Proses dalam memperoleh hasil data, sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas. Kemudian setelah melakukan observasi awal selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang dan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah anak 15 orang. Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol yang memperoleh nilai hasil akhir yang berbeda dengan skor pada kelas eksperimen nilai rata - rata 16,66 dan pada kelas kontrol nilai rata - rata 9,73.

Dari data yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor learning* sedangkan di kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *outdoor learning* anak lebih merasa senang dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini dilakukan di luar kelas sehingga anak mengetahui

banyak hal tentang apa yang ada dilingkungannya. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas tersebut bisa mengembangkan kemandirian anak.

2. Menggunakan metode *outdoor learning* terhadap kemandirian anak berkembang lebih besar dari pada sebelumnya yang hanya menggunakan metode bercakap - cakap.
3. Dengan menggunakan metode *outdoor learning* telah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan dengan nilai rata - rata 19,6 dan simpangan baku 1,67.
2. Kemandirian anak di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh nilai rata - rata 9,73 dan simpangan baku 1,62.
3. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,493 > 2,131$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan dari penelitian anak kelas eksperimen dengan anak kelas kontrol.
4. Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak yang diberi perlakuan melalui metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan pada kelas control.

B. Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Jurusan, dosen pembimbing agar dapat mengembangkan hasil penelitian karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti untuk meneliti secara seksama.
2. Kepada kepala sekolah RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan sebagai masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemandirian anak.

3. Kepada pendidik RA Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan agar dalam setiap pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang anak usia dini terutama aspek sosial emosional yaitu perkembangan kemandirian anak yang harus diasah oleh pendidik melalui metode, media, dan lain - lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Antonius, 2002, *Relasi dengan diri sendiri*, Jakarta: PT Gramedia
- B. Hurlock, Elizabeth, 2000 *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2013, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Hasan, 2000, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf*, Solo: Qomari Prima Publisher
- Isjoni, 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Kotrlick, Joe W. dkk. 2011. *Reporting and Interpreting Effect Size in Quantitative Agrikultural Education Research*. Journal of Agrikultural Education Vol. 52, No. 1.
- Lee A. Becker, 2000, *Effect Size Measures For Two Idependent Groups*, (Journal: Effect Size Becker)
- Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, dkk., 2013, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Bandung: Kencana
- Margono, 2010, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Maisarah, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Aksha Sakti.

Pusat Kurikulum, 2007, *Standar dan Bahan Ajar PAUD Formal*, Jakarta: Balitbang Depdiknas

Usman Husaini, dkk, 2006, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D* Bandung: Alfabeta

Yusri, 2013, *Statistika Sosial*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Syamsuddin dkk, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarti, M. Subana, 2009, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*, Bandung : Pustaka Setia

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SEMESTER/MINGGU : 2/I****HARI/TANGGAL : Selasa/ 4 Agustus 2020****KELOMPOK/USIA : B/ 5-6 tahun****TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGAN/Barang Bekas****KD: 1.2, 2.2, 2.4, 3.3,4.3,3.5,4.12, 3.15, 4.15**

Kegiatan Belajar	Ket.	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak				
			Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Penyambutan							
Berdoa pagi Fisik motorik			Anak terbiasa berdoa				
Pembukaan Berdoa Mengucapkan salam Bercakap – cakap tentang lingkungan	Mengamati Menanya	Kulit kerang, ceting dan penjepit pakaian	Anak dapat menjawab pertanyaan				
Inti Memindahkan kulit kerang ke dalam ceting Menghitung banyaknya kulit kerang		Kulit kerang, ceting, penjepit pakaian	Anak dapat memindahkan kulit kerang ke dalam ceting Anak dapat menghitung kulit kerang				
Istirahat			Sikap waktu makan				

Doa makan							
Cuci tangan							
Bermain bersama							
Penutup			Sikap berdoa				
Diskusi tentang kegiatan hari ini							
Berdoa pulang							
Salam							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/MINGGU : 2/I

HARI/TANGGAL : Rabu/ 5 Agustus 2020

KELOMPOK/USIA : B/ 5-6 tahun

TEMA/SUB TEMA : Lingkunganku/Barang Bekas

KD: 1.2, 2.2, 2.4, 3.3,4.3,3.5,4.12, 3.15, 4.15

Kegiatan Belajar	Ket.	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak				
			Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Penyambutan							
Berdoa pagi Fisik motorik			Anak terbiasa berdoa				
Pembukaan Berdoa Mengucapkan	Mengamati Menanya	Kardus bekas gelas ditulis angka	Anak dapat menjawab pertanyaan				

salam Bercakap – cakap tentang lingkunganku		1-10					
Inti Menyusun kardus bekas dari bilangan 1-10 Menghitung angka 1-10	Melaksanakan	Kardus bekas gelas ditulis angka 1-10	Anak dapat menyusun kardus bekas dari angka 1-10 Anak dapat menghitung				
Istirahat Doa makan Cuci tangan Bermain bersama			Sikap waktu makan				
Penutup Diskusi tentang kegiatan hari ini Berdoa pulang Salam			Sikap berdoa				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/MINGGU : 2/II

HARI/TANGGAL : Senin/ 10 Agustus 2020

KELOMPOK/USIA : B/ 5-6 tahun

TEMA/SUB TEMA : Lingkunganku/Barang Bekas

KD: 1.2, 2.2, 2.4, 3.3,4.3,3.5,4.12, 3.15, 4.15

Kegiatan Belajar	Ket.	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak				
			Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Penyambutan							
Berdoa pagi Fisik motorik			Anak terbiasa berdoa				
Pembukaan Berdoa Mengucapkan salam Bercakap – cakap tentang lingkunganmu	Mengamati Menanya	Botol bayclin bekas ditulis angka 1-10 Dan Bola kasti	Anak dapat menjawab pertanyaan				
Inti Bermain bolling ball dan Menyusun botol bayclin bekas berbentuk segita	Melemparkan bola ke arah botol tersebut	Botol bayclin bekas ditulis angka 1-10, dan Bola kasti	Anak dapat menyusun botol bayclin bekas berbentuk segitiga Anak dapat melemparkan bola kasti ke arah botol tersebut				
Istirahat Doa makan Cuci tangan Bermain			Sikap waktu makan				

bersama							
Penutup Diskusi tentang kegiatan hari ini Berdoa pulang Salam			Sikap berdoa				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/MINGGU : 2/III

HARI/TANGGAL : Selasa/ 18 Agustus 2020

KELOMPOK/USIA : B/ 5-6 tahun

TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGAN/Barang Bekas

KD: 1.2, 2.2, 2.4, 3.3,4.3,3.5,4.12, 3.15, 4.15

Kegiatan Belajar	Ket.	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak				
			Indikator	B B	M B	BS H	BS B
Penyambutan							
Berdoa pagi Fisik motorik			Anak terbiasa berdoa				
Pembukaan Berdoa Mengucapkan salam Bercakap – cakap tentang lingkungan	Mengamati Menanya	Tutup bekas pepsodent	Anak dapat menjawab pertanyaan				

<p>Inti</p> <p>Menyusun tutup bekas pepsodent menjadi menara, segitiga, persegi, dan lingkaran</p>	<p>Melaksanakan kegiatan tersebut</p>	<p>Tutup bekas pepsodent</p>	<p>Anak dapat menyusun tutup bekas menjadi menara, segitiga, persegi dan lingkaran</p>				
<p>Istirahat</p> <p>Doa makan</p> <p>Cuci tangan</p> <p>Bermain bersama</p>			<p>Sikap waktu makan</p>				
<p>Penutup</p> <p>Diskusi tentang kegiatan hari ini</p> <p>Berdoa pulang</p> <p>Salam</p>			<p>Sikap berdoa</p>				

Lampiran 2

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d.

<i>Cohen's Standard</i>	<i>Effect Size</i>	<i>Persentase (%)</i>
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,1
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
	0,9	82
	0,8	79
Sedang	0,7	
	0,6	

	0,5	
Rendah	0,4	
	0,3	
	0,2	
	0,1	
	0,0	

Lampiran 3

Tabel 4.3 Skor Kelas Eksperimen (Metode Outdoor Learning)

No	Identitas Responden	Nilai
1.	E01	14
2.	E02	15
3.	E03	19
4.	E04	15
5.	E05	16
6.	E06	18
7.	E07	16
8.	E08	17
9.	E09	18

10.	E10	14
11.	E11	17
12.	E12	18
13.	E13	14
14.	E14	19
15.	E15	18
Jumlah		250
Rata-rata		16,66
Simpangan		1,67
Maksimum		19
Minimum		14

Lampiran 4

Tabel 4.5 Skor Kelas Kontrol (Tanpa *Outdoor Learning*)

No	Identitas Responden	Nilai
1.	K01	10
2.	K02	9
3.	K03	12
4.	K04	8
5.	K05	11

6.	K06	10
7.	K07	9
8.	K08	12
9.	K09	8
10.	K10	11
11.	K11	10
12.	K12	12
13.	K13	8
14.	K14	9
15.	K15	7
Jumlah		146
Rata-rata		9,73
Simpangan Baku		1,62
Maksimum		12
Minimum		7

Lampiran 5

Nilai Kritis Distribusi t

dk	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656	127,321	318,289	636,578
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	14,089	22,328	31,600
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	7,453	10,214	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	5,598	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	4,773	5,894	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	4,317	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,029	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	3,833	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	3,690	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	3,581	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	3,497	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,056	3,428	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,372	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,326	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,286	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,252	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,222	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,197	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,174	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,153	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,135	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,119	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,104	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,091	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,078	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,067	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,057	3,421	3,689
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,047	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038	3,396	3,660
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,030	3,385	3,646
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	2,996	3,340	3,591
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	2,971	3,307	3,551
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	2,952	3,281	3,520
50	1,299	1,675	2,009	2,403	2,678	2,937	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	2,915	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	2,899	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	2,887	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	2,878	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	2,871	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	2,849	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	2,838	3,131	3,340
300	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	2,828	3,118	3,323
400	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	2,823	3,111	3,315
500	1,283	1,648	1,965	2,334	2,586	2,820	3,107	3,310
1000	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	2,813	3,098	3,300

Dihitung dengan menggunakan program excel

Lampiran 6

Nama : Abid Aqila Pranaja

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan			✓	

		tugas sendiri				
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
	Jumlah		14			

Nama : Afifa Fitia

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Membuang sampah ke tempat sampah		✓		
		Meletakkan sepatu pada tempatnya		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan	✓			

4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah		15				

Nama : Ainun

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah		✓		
		Meletakkan sepatu pada tempatnya		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju ke depan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓

Jumlah	19
---------------	-----------

Nama : Belfana Luthfi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah		✓		
		Meletakkan sepatu pada tempatnya		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya	✓			

Jumlah	15
---------------	-----------

Nama : Davina

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah			✓	
		Meletakkan sepatu pada tempatnya		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah			16			

Nama : El Hamamimurrizqi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah			✓	
		Meletakkan sepatu pada tempatnya			✓	
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya	✓			
Jumlah			18			

Nama : Febri Syahputra

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai				✓
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah			16			

Nama : Gerhan Mukhtar

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB

			(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah			✓	
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah			17			

Nama : Meisya Nabila

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai				✓
		Membuang sampah ke				✓

		tempat sampah				
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah			18			

Nama : M. Al Hafids

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Membuang sampah ke tempat sampah			✓	
		Merapikan alat bermain setelah selesai			✓	
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	

3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan				✓
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		16				

Nama : M. Ridwan

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri				✓
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan				✓
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah		17				

Nama : M. Setiawan

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai			✓	
		Merapikan alat bermain setelah selesai				✓
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan				✓
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah			18			

Nama : Luthfi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB

			(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah		14				

Nama : Santoso Almidi Wijaya

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Eksperimen

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai				✓
		Merapikan alat bermain setelah selesai				✓
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju				✓

		kedepan				
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah		19				

Lampiran 8

Nama : Adzka Fadhil

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		10				

Nama : Ahmad Faiz

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah			9			

Nama : Aldo Prakoso

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)

1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri			✓	
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		12				

Nama : Falih Al wan

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		

4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah		8				

Nama : Febriana Rizky

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		11				

Nama : Malka Syarief

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
-----	--------------------------------	-----------------	------	--	--	--

			BB	MB	BSH	BSB
			(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah			10			

Nama : M. Rizqi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
			(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan		✓		

		tugas sendiri				
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		9				

Nama : M. Rafqa

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan				✓
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah		12				

Nama : M. Rifqi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan	✓			
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		
Jumlah			8			

Nama : Naufal Afkar

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat	✓			

		bermain setelah selesai				
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan			✓	
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah		11				

Nama : Rasya Hafizh

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya		✓		

Jumlah	10
---------------	-----------

Nama : Siti Syabila

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan				✓
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah			12			

Nama : Sri Idawati

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB

			(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan	✓			
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya				✓
Jumlah			8			

Nama : Rian Syahputra

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai		✓		
		Merapikan alat bermain setelah selesai		✓		
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri	✓			

3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan	✓			
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya			✓	
Jumlah		9				

Nama : Wisnu Azi

Format Penilaian Kemandirian Anak Pada Anak Kelas Kontrol

No.	Aspek Perkembangan Kemandirian	Butir Penilaian	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan dengan selesai	✓			
		Merapikan alat bermain setelah selesai	✓			
2.	Bekerja Sendiri	Mengerjakan tugas sendiri		✓		
3.	Percaya Diri	Berani maju kedepan		✓		
4.	Inisiatif	Mengembalikan peralatan ke tempatnya	✓			
Jumlah		7				

Lampiran 9

Dokumentasi











Lampiran `10

Biodata

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Emy Lisda Br Siahaan
TTL : PT Asam Jawa, 11 Juni 1998
NIM : 0308162073
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : PT Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan Desa Pangarungan
Fakultas/Prodi : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

B. Pendidikan

1. 2004-2010 SD Swasta Widiya Dharma
2. 2010-2013 SMP Swasta Widiya Dharma
3. 2013-2016 SMA Swasta Widiya Dharma
4. 2016 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan